

**IMPLEMENTASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN ALQUR'AN:
ANALISIS KEBERHASILAN METODE UMMI UNTUK
DEWASA DI PONDOK NGAJI NURUL JANNAH DI DESA SULINGI**

Nasywa Tsabita Naifah¹, Muh. Nur Rochim Maksum²
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: g000220248@student.ums.ac.id, mnr127@ums.ac.id

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 27/06/2026; Diterbitkan: 12/07/2026

ABSTRAK

Kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa masih sangat terbatas dibandingkan dengan kajian pada anak-anak, padahal kebutuhan terhadap metode yang selaras dengan karakteristik belajar orang dewasa terus berkembang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa, mengidentifikasi kelebihan dan dampak positifnya, serta mengungkap kendala beserta upaya mengatasinya. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus diterapkan di TPQ/Majelis Nurul Jannah, Desa Sulingi. Data dihimpun dari delapan peserta didik dewasa dan dua pengajar yang dipilih melalui *purposive sampling*, menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik sebagai penjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi berlangsung dalam urutan yang tertata: doa pembuka, hafalan surat pendek, setoran bacaan perorangan, dan ujian kenaikan jilid berkala. Ditinjau melalui teori andragogi, metode ini terbukti kompatibel dengan karakteristik belajar orang dewasa berkat pengelompokan berdasarkan kemampuan, suasana partisipatif, serta strategi langsung, berulang, dan penuh kasih sayang. Dampak positif yang ditemukan meliputi peningkatan tartil, kejelasan jenjang belajar, serta naiknya motivasi dan kedisiplinan peserta. Kendala utama mencakup kesenjangan kemampuan awal, keterbatasan waktu pertemuan, dan minimnya pengajar bersertifikat Ummi. Temuan ini memperkaya khazanah kajian pedagogi Al-Qur'an untuk kalangan dewasa dan menawarkan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam nonformal.

Kata Kunci: Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Peserta Didik Dewasa; Andragogi; Tartil

ABSTRACT

Research on Qur'anic instruction for adult learners remains scarce compared to studies focusing on children, despite a growing demand for methods aligned with the distinctive characteristics of adult learning. This study aimed to describe the implementation of the Ummi method in Qur'anic learning for adult participants, identify its strengths and positive impacts, and reveal the obstacles encountered along with the measures taken to address them. A qualitative case study was conducted at TPQ/Majelis Nurul Jannah in Sulingi Village. Data were collected from eight adult learners and two teachers selected through purposive sampling, using in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Analysis followed the Miles and Huberman model, with source and method triangulation ensuring data credibility. Findings indicate that the Ummi method was implemented in a structured sequence: opening supplication, memorization of short Qur'anic chapters, individual recitation review (*setoran*), and periodic *jilid*-promotion assessments. Viewed through andragogical theory, the method

proved compatible with adult learning characteristics through ability-based grouping, a participatory atmosphere, and direct, repetitive, and compassionate instructional strategies. Positive outcomes included improved *tartil* recitation, a clearer learning progression, and heightened motivation and discipline. Key obstacles comprised uneven baseline abilities, limited meeting time, and a shortage of certified Ummi teachers. These findings enrich scholarship on Qur'anic pedagogy for adult learners and offer practical guidance for non-formal Islamic educational institutions.

Keywords: Ummi Method; Al-Qur'an Learning; Adult Learners; Andragogy; Tartil

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, Al-Qur'an berkedudukan sebagai kitab suci yang sekaligus menjadi rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Karena itulah Islam mendorong setiap pemeluknya mendalami Al-Qur'an sedini mungkin, di antaranya menguasai cara pelafalan sesuai aturan tajwid yang lazim disebut *tartil* (Muhamad Fauzi et al., 2025). Membaca secara *tartil* pada dasarnya berarti melafalkan ayat-ayat dengan tempo yang tenang, ucapan yang jelas, dan penghayatan terhadap maknanya, sehingga bacaan itu meresap ke dalam hati orang yang membacanya (Salsabillah et al., 2026).

Meski pembelajaran Al-Qur'an sering diasosiasikan dengan dunia anak-anak, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan ini juga dirasakan secara nyata oleh kalangan dewasa. Tidak sedikit orang dewasa yang belum mampu melafalkan Al-Qur'an secara *tartil* (Husain & Mustofa, 2025). Hal ini dipicu oleh sejumlah faktor, mulai dari minimnya pilihan metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk orang dewasa dibandingkan yang tersedia bagi anak-anak, lemahnya semangat belajar, hingga persepsi bahwa membaca Al-Qur'an itu rumit (Jannah et al., 2022). Di sisi lain, kajian ilmiah yang secara spesifik membahas pembelajaran Al-Qur'an untuk kalangan dewasa juga masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan banyaknya riset yang menysasar kelompok anak-anak (Mawaddati & Dahlan, 2022). Karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang pas dan selaras dengan ciri khas orang dewasa agar hasil belajar dapat dicapai secara maksimal (Hadinata, 2021; Kumalasari & Maksum, 2024).

Mutu metode yang dipakai sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang tepat memudahkan peserta didik mencapai kompetensi yang ditargetkan, sementara metode yang kurang sesuai justru bisa menjadi penghambat (Magfiroh et al., 2024). Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an semestinya berlangsung baik di jalur formal maupun nonformal dengan bimbingan pengajar yang mumpuni di bidangnya. Salah satu metode yang pesat berkembang di Indonesia adalah metode Ummi, yang menitikberatkan keterampilan membaca *tartil* lewat pendekatan *talaqqi* (peragaan langsung), *drill* (pengulangan), dan sistem pembelajaran yang tertata serta terstandar (Zulkarnain, 2022; Nobisa & Usman, 2021).

Gagasan metode Ummi muncul pada 2007, diinisiasi oleh A. Yusuf MS dan Masruri dari Ummi Foundation Surabaya, dengan cita-cita melahirkan generasi Qur'ani terdepan. Tiga motto yang menjadi ciri metode ini adalah mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, yang diarahkan untuk membangun atmosfer belajar yang nyaman sekaligus efektif (Wardana et al., 2026). Pada praktiknya, metode Ummi ditopang tiga pilar, yakni metode bermutu, tenaga pengajar bermutu, dan prosedur yang berorientasi mutu (Supendi et al., 2023). Ciri khasnya tampak pada pemakaian nada *rost* saat membaca Al-Qur'an, serta hadirnya buku jilid, buku tajwid, dan buku *gharib* yang terpisah namun tetap berkaitan satu sama lain (Fajria, 2023). Sampai saat ini, metode tersebut sudah dipakai oleh lebih dari seribu lembaga pendidikan di

berbagai penjuru Indonesia, meliputi jenjang SD/MI, TPQ, hingga rumah Qur'an (Rokim et al., 2024).

Riset-riset sebelumnya tentang metode Ummi kebanyakan masih terpusat pada pembelajaran anak-anak, baik di jalur formal maupun nonformal. Sementara itu, kajian yang secara spesifik menyoroti penerapannya pada pembelajaran orang dewasa masih jarang ditemukan, padahal orang dewasa memiliki corak belajar yang berlainan dari anak-anak, baik dilihat dari kebutuhannya, pengalamannya, maupun cara belajarnya (Mawaddati & Dahlan, 2022). Sejumlah kajian awal mengindikasikan bahwa metode Ummi cukup berpotensi diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa dengan memadukan pendekatan andragogi, meski tetap memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya (Sahroni & Ruwandi, 2022). Kesenjangan inilah yang menjadi pijakan penelitian ini.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa di Pondok Ngaji Nurul Jannah Desa Sulingi; (2) mendeskripsikan kelebihan dan dampak positif implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa; serta (3) mendeskripsikan kendala dalam penerapan metode Ummi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menempuh pendekatan kualitatif dengan sasaran menggambarkan secara rinci bagaimana metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa. Pendekatan kualitatif diambil sebab fokus penelitian terletak pada makna, proses, dan pengalaman subjek selama mengikuti pembelajaran, bukan pada angka-angka pengukuran (Creswell, 2014; Moleong, 2018). Desain yang dipakai adalah studi kasus, yakni penelitian yang menelusuri secara mendalam suatu sistem terbatas pada satu lokasi spesifik. Desain ini relevan karena penerapan metode Ummi pada pembelajaran dewasa merupakan fenomena yang terikat konteks dan menuntut pemahaman mendalam atas situasi nyata di lapangan (Riana & Inayati, 2024).

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para jemaah dewasa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, serta ustadz/ustadzah yang bertugas mengajar di Pondok Ngaji Nurul Jannah Desa Sulingi. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sumber data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria untuk peserta didik dewasa meliputi: berusia minimal 18 tahun, aktif mengikuti pembelajaran minimal tiga bulan terakhir, dan mewakili jenjang jilid yang berbeda-beda agar variasi kemampuan tergambar secara memadai. Adapun kriteria untuk pengajar mencakup: berstatus pengajar aktif di Pondok Ngaji Nurul Jannah dan memiliki pengalaman mengajar metode Ummi sekurang-kurangnya satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sebanyak delapan peserta didik dewasa dan dua ustadz/ustadzah sebagai informan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif, digunakan untuk menyaksikan langsung jalannya pembelajaran metode Ummi di lapangan, mencakup rangkaian kegiatan dari pembukaan hingga penutupan serta suasana interaksi antara pengajar dan peserta. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*), ditujukan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dirasakan baik oleh peserta didik dewasa maupun pengajar selama proses belajar berlangsung (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019). Ketiga, analisis dokumen, dilakukan terhadap sejumlah dokumen yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran, antara lain buku presensi peserta, buku catatan setoran bacaan, lembar hasil ujian

kenaikan jilid, serta jadwal dan silabus pembelajaran yang digunakan di Nurul Jannah. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahannya diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjaga akurasi serta kredibilitas data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Peserta Didik Dewasa

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ/Majelis Nurul Jannah terbuka bagi siapa saja, tanpa terkecuali peserta didik dewasa. Peserta yang paling rutin hadir didominasi oleh kalangan ibu-ibu. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok, masing-masing terdiri atas sekitar 15 orang, sehingga total peserta aktif mencapai sekitar 60 orang. Pengelompokan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan peserta sehingga ustadz/ustadzah dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan tiap kelompok.

Pertemuan belajar digelar tiga kali seminggu, yaitu malam Selasa, malam Kamis, dan malam Jumat, dengan tambahan malam Minggu pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan dimulai sesudah salat Isya dan umumnya selesai sekitar pukul 21.30 WIB. Selain pertemuan rutin, terdapat pula sesi ujian kenaikan jilid yang berlangsung dari ba'da Ashar hingga sekitar pukul 19.00 WIB.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Metode Ummi di Pondok Ngaji Nurul Jannah

No.	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu
1	Pembelajaran rutin	Malam Selasa, Kamis, Jumat	Ba'da Isya – 21.30 WIB
2	Pembelajaran tambahan	Malam Minggu (kondisional)	Ba'da Isya – 21.30 WIB
3	Ujian kenaikan jilid	Kondisional	Ba'da Ashar – 19.00 WIB

Setiap sesi pembelajaran berlangsung dalam urutan yang tertata dan konsisten dilaksanakan di setiap pertemuan. Rincian rangkaian kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan Per Sesi Pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan	Keterangan
1	Pembukaan	Doa pembuka	Dibaca serentak oleh seluruh peserta
2	Kegiatan inti (1)	Hafalan surat-surat pendek	Dilakukan di setiap pertemuan
3	Kegiatan inti (2)	Setoran bacaan Al-Qur'an metode Ummi	Peserta maju satu per satu ke hadapan ustadz/ustadzah secara bergantian
4	Penutupan	Murojaah hafalan bersama + tausiyah ringkas	Dilakukan setelah seluruh peserta selesai menyeter

Di luar pembelajaran rutin, terdapat evaluasi berupa ujian kenaikan jilid. Pada ujian ini peserta harus membaca materi Ummi sesuai jilid yang sedang diujikan, sekaligus menyetorkan hafalan Juz 30 sekurang-kurangnya dua surat yang telah ditentukan ustadz/ustadzah. Jika belum memenuhi standar kelulusan, ujian diulang hingga peserta dinyatakan lulus.

Materi metode Ummi disusun dalam enam buku jilid yang berjenjang, ditambah buku gharib dan buku tajwid yang saling berkaitan. Rincian kandungan tiap jilid disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur Materi Buku Jilid Metode Ummi

Jilid	Materi Pokok
Jilid I	Pengenalan huruf hijaiyah tunggal dan harakat fathah
Jilid II	Pengenalan harakat kasrah, dhommah, tanwin, dan huruf sambung
Jilid III	Tanda baca panjang (mad)
Jilid IV	Cara membaca huruf sukun dan tasydid
Jilid V	Waqaf, idgham bighunnah, iqlab, dan lafadz Allah
Jilid VI	Qalqalah, idgham bilaghunnah, dan tanda waqaf/washal
Buku Gharib	Bacaan-bacaan khusus yang berbeda dari kaidah umum
Buku Tajwid	Kaidah tajwid secara komprehensif

Dalam pelaksanaannya, metode Ummi menerapkan tiga strategi pembelajaran pokok sebagaimana terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Strategi Pembelajaran Metode Ummi di Nurul Jannah

No.	Strategi	Deskripsi	Penerapan di Lapangan
1	Direct method (metode langsung)	Peserta langsung mempraktikkan bacaan tartil tanpa banyak penjabaran teori	Peserta langsung membaca di hadapan ustadz/ustadzah sejak awal sesi
2	Repetition (pengulangan)	Peserta dilatih secara berulang agar bacaan lancar dan hafalan kuat	Murojaah dilakukan setiap pertemuan; peserta yang belum lancar diminta mengulang setoran
3	Kasih sayang yang tulus	Suasana belajar yang hangat dan empatik, menyerupai hubungan ibu dan anak	Ustadz/ustadzah membimbing dengan sabar tanpa menegur secara keras ketika peserta melakukan kesalahan bacaan

2. Kelebihan dan Dampak Positif Implementasi Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dewasa serta ustadz/ustadzah di Nurul Jannah, ditemukan lima kelebihan dan dampak positif dari penerapan metode Ummi sebagaimana dirangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelebihan dan Dampak Positif Implementasi Metode Ummi

No.	Aspek	Temuan
1	Peningkatan kemampuan membaca tartil	Peserta yang sebelumnya kesulitan melafalkan secara tartil menunjukkan kemajuan nyata setelah rutin mengikuti pembelajaran
2	Kejelasan dan keteraturan arah belajar	Pembagian materi ke dalam jilid berjenjang memungkinkan peserta memantau perkembangan kemampuan mereka secara bertahap dan terukur
3	Peningkatan motivasi dan kedisiplinan	Iklim belajar yang menyenangkan dan menyentuh hati mendorong peserta untuk hadir secara rutin dan belajar dengan lebih disiplin
4	Dampak psikologis positif	Peserta yang kurang percaya diri karena belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi lebih nyaman belajar berkat perlakuan empatik dan sabar dari ustadz/ustadzah

- | | | |
|---|---------------------------------|--|
| 5 | Standar pencapaian yang terukur | Ujian kenaikan jilid memberikan target belajar yang jelas sehingga peserta termotivasi untuk terus maju menyelesaikan setiap jenjang |
|---|---------------------------------|--|

3. Kendala dalam Penerapan Metode Ummi dan Upaya Mengatasinya

Penelitian juga mengidentifikasi tiga kendala utama dalam penerapan metode Ummi di Nurul Jannah beserta langkah-langkah adaptif yang telah diambil oleh pengelola. Ringkasannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kendala dalam Penerapan Metode Ummi dan Upaya Mengatasinya

No	Kendala	Deskripsi	Upaya yang Dilakukan
1	Perbedaan kemampuan awal peserta	Latar kemampuan peserta sangat bervariasi, dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah cukup lancar namun belum tartil, sehingga pengajar perlu memberikan perhatian individual kepada sejumlah peserta	Pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan agar bimbingan lebih terfokus sesuai kebutuhan tiap kelompok
2	Keterbatasan waktu belajar	Pertemuan hanya tiga kali seminggu dengan durasi relatif pendek; kesibukan orang dewasa di luar kegiatan belajar menyulitkan penambahan frekuensi pertemuan	Optimalisasi waktu yang ada melalui pembagian sesi yang efisien: pembukaan, murojaah, setoran, hingga penutupan
3	Minimnya pengajar bersertifikat Ummi	Proses sertifikasi Ummi membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, sehingga jumlah pengajar bersertifikat masih sangat terbatas, terutama di wilayah yang jauh dari pusat pelatihan	Pemberian motivasi dan dukungan emosional secara konsisten kepada peserta guna meminimalkan dampak keterbatasan tenaga pengajar

Pembahasan

1. Implementasi Metode Ummi dalam Perspektif Andragogi

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan metode Ummi di Pondok Ngaji Nurul Jannah berlangsung dalam rangkaian yang tertata: doa pembuka, hafalan surat pendek, setoran bacaan secara perorangan, murojaah bersama, dan tausiyah penutup. Pola pelaksanaan yang terstruktur seperti ini mencerminkan salah satu kekuatan utama metode Ummi, yaitu sistemnya yang berorientasi mutu dan dapat direplikasi secara konsisten di berbagai lembaga (Supendi et al., 2023). Ketiga pilar metode Ummi metode bermutu, tenaga pengajar bermutu, dan prosedur yang berorientasi mutu tampak berjalan secara terpadu dalam setiap sesi pembelajaran yang diamati.

Bila ditinjau melalui teori belajar andragogi, implementasi yang ditemukan di lapangan menunjukkan keselarasan dengan sejumlah asumsi dasar yang dikemukakan oleh Clair (2024). Pertama, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan merespons asumsi andragogi bahwa orang dewasa membawa bekal pengalaman yang bervariasi dan membutuhkan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Pengelompokan ini bukan sekadar teknis administratif, melainkan merupakan bentuk pengakuan bahwa kemampuan awal peserta didik dewasa tidak bisa diperlakukan seragam. Kedua, suasana belajar yang santai dan partisipatif sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan terciptanya iklim saling menghormati dan

keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Clair, 2024; Mawaddati & Dahlan, 2022). Ketiga, pendekatan setoran bacaan secara perorangan mencerminkan orientasi belajar yang praktis dan langsung pada penerapan, bukan sekadar penerimaan teori sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa yang lebih condong pada penyelesaian masalah nyata.

Tiga strategi pokok metode Ummi *direct method*, *repetition*, dan kasih sayang yang tulus juga dapat dibaca melalui lensa andragogi. *Direct method* menempatkan peserta sebagai pelaku aktif yang langsung mempraktikkan bacaan tartil, bukan sebagai penerima pasif instruksi. Ini sejalan dengan asumsi andragogi tentang konsep diri peserta didik yang mandiri (Clair, 2024). *Repetition* atau pengulangan mengakomodasi kenyataan bahwa orang dewasa membutuhkan penguatan yang lebih intensif untuk membentuk kebiasaan baru, terutama dalam kemampuan motorik-artikulasi seperti pelafalan huruf hijaiyah (Munfa'ati et al., 2025). Adapun pendekatan kasih sayang yang tulus menciptakan atmosfer afektif yang aman, yang sangat penting bagi peserta dewasa yang kerap membawa beban psikologis berupa rasa malu atau rendah diri karena merasa terlambat belajar (Al Muiz & Umatin, 2022).

Temuan ini memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji metode Ummi pada konteks anak-anak. Sugiyanto et al. (2020) dalam studinya di SDIT Nur Hidayah dan MI Nurul Karim menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak efektif dijalankan melalui model klasikal guru, klasikal mandiri, dan satu-satu dengan pendekatan konstruktivisme yang disesuaikan dengan karakter peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada konteks dewasa, model satu-satu melalui setoran justru menjadi komponen sentral yang paling membedakan, karena memungkinkan umpan balik personal yang langsung dan terukur. Perbandingan ini menegaskan bahwa penerapan metode Ummi perlu mempertimbangkan karakteristik usia dan latar belakang peserta, sehingga penyesuaian dari konteks anak ke konteks dewasa bukan sekadar mengubah konten, melainkan juga cara interaksinya. Studi Mahmudi et al. (2022) di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an juga menunjukkan hal serupa: strategi talqin, ziyadah, dan muraja'ah dalam sistem halaqah terbukti efektif ketika didukung oleh motivasi peserta dan lingkungan yang kondusif, meskipun tetap menghadapi hambatan kebiasaan dan kemandirian belajar.

2. Kelebihan dan Dampak Implementasi Metode Ummi dalam Perspektif Teoritik

Peningkatan kemampuan membaca tartil yang ditemukan pada peserta didik dewasa di Nurul Jannah selaras dengan hasil riset Hernawan dan Muthoifin (2021) yang menegaskan bahwa metode Ummi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berkat sistemnya yang tertata dan berorientasi mutu. Efektivitas ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari integrasi antara materi yang berjenjang, strategi pembelajaran yang berulang, dan evaluasi yang terstandar melalui ujian kenaikan jilid. Struktur jilid yang berjenjang dari pengenalan huruf hijaiyah tunggal pada Jilid I hingga penguasaan tanda waqaf dan qalqalah pada Jilid VI memberikan jalur belajar yang tidak hanya jelas, tetapi juga dapat dirasakan kemajuannya secara langsung oleh peserta (Alamsyah, 2025). Dalam perspektif andragogi, ketercapaian yang terukur seperti ini penting bagi peserta dewasa yang membutuhkan bukti nyata bahwa waktu dan energi yang mereka investasikan menghasilkan perkembangan yang berarti (Clair, 2024).

Peningkatan motivasi dan kedisiplinan yang ditemukan di lapangan juga dapat dijelaskan melalui motto metode Ummi: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati (Wardana et al., 2026). Motto ini bukan sekadar slogan, melainkan prinsip pedagogis yang secara konsisten diwujudkan dalam setiap aspek pembelajaran. Rahmadyanti dan Almayunis (2025) dalam studinya di MIN 6 Solok Selatan menemukan bahwa iklim belajar yang menyenangkan yang dibangun oleh metode Ummi terbukti mendorong kehadiran yang lebih rutin dan semangat

belajar yang lebih tinggi. Temuan ini relevan untuk konteks dewasa di Nurul Jannah, di mana kehadiran tiga kali seminggu secara konsisten oleh peserta yang memiliki kesibukan rumah tangga dan pekerjaan merupakan indikator motivasi yang signifikan.

Dampak psikologis positif yang dirasakan peserta berupa tumbuhnya rasa percaya diri dan kenyamanan belajar berkaitan erat dengan pendekatan kasih sayang yang menjadi ciri khas metode Ummi. Al Muiz dan Umatin (2022) dalam studinya di Pesantren Al-Fath Kediri mencatat bahwa pendampingan yang empatik dari pengajar menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan psikologis peserta yang merasa minder karena belum lancar membaca Al-Qur'an. Dalam kerangka andragogi, hal ini berkaitan dengan asumsi bahwa orang dewasa sangat peka terhadap kondisi belajar yang mengancam harga diri mereka, sehingga lingkungan yang aman secara emosional menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan belajar (Clair, 2024). Pengelola Nurul Jannah, meskipun tidak secara eksplisit merujuk pada teori andragogi, tampak telah mengembangkan praktik yang selaras dengan prinsip tersebut.

Dari sisi manajemen pembelajaran, keberhasilan implementasi metode Ummi di Nurul Jannah juga mencerminkan temuan Umamah dan Istikomah (2025) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang tertata berkontribusi secara langsung pada peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Keteraturan rangkaian kegiatan per sesi, standar ujian kenaikan jilid, serta pengelompokan berdasarkan kemampuan merupakan unsur-unsur manajerial yang bekerja secara sinergis untuk menjaga kualitas pembelajaran meskipun sumber daya yang dimiliki lembaga terbatas.

3. Kendala Implementasi dan Relevansinya dengan Teori Andragogi

Tiga kendala utama yang ditemukan kesenjangan kemampuan awal, keterbatasan waktu, dan minimnya pengajar bersertifikat mencerminkan tantangan struktural yang tidak bersifat unik pada satu lembaga saja. Sahroni dan Ruwandi (2022) dalam kajian mereka tentang implementasi metode Ummi juga mengidentifikasi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal sebagai dua penghambat paling umum yang dijumpai di berbagai lembaga pengguna metode Ummi. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pola yang sama, sekaligus menambahkan dimensi konteks dewasa yang memperberat tantangan tersebut: orang dewasa memiliki tanggungan di luar kegiatan belajar yang tidak bisa diabaikan, sehingga penambahan frekuensi pertemuan bukan solusi yang realistis (Maulidha et al., 2022).

Kesenjangan kemampuan awal peserta dewasa merupakan tantangan yang berlapis. Dalam perspektif andragogi, keberagaman pengalaman ini sejatinya adalah kekayaan, karena orang dewasa membawa bekal hidup yang dapat menjadi sumber belajar bersama (Clair, 2024). Namun dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, keberagaman tersebut justru menuntut strategi diferensiasi yang memadai. Pengelompokan berdasarkan kemampuan yang dilakukan Nurul Jannah merupakan respons yang tepat dan selaras dengan model klasikal baca simak yang dikaji oleh Ulum dan Muyassiroh (2025), di mana pembagian kelompok berdasarkan jilid terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran karena pengajar dapat memberi perhatian yang lebih terfokus.

Minimnya pengajar bersertifikat Ummi menjadi kendala yang berdampak ganda: di satu sisi memengaruhi standar kualitas pengajaran, di sisi lain membatasi jangkauan layanan bagi peserta yang jumlahnya terus bertambah. Maulidha et al. (2022) mencatat bahwa program sertifikasi metode Ummi melalui Sekolah Guru Ngaji merupakan jalur yang tersedia untuk mengatasi kendala ini, meskipun akses terhadap program tersebut masih menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga di daerah. Langkah adaptif yang diambil Nurul Jannah berupa penguatan motivasi dan optimalisasi penggunaan waktu yang ada sejalan dengan prinsip andragogi yang mengutamakan kemandirian dan penyesuaian dengan kebutuhan individual

peserta (Ulum & Muyassiroh, 2025), meskipun dalam jangka panjang upaya peningkatan kapasitas pengajar tetap menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi.

KESIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik dewasa di Pondok Ngaji Nurul Jannah Desa Sulingi berlangsung secara tertata melalui rangkaian tahapan yang meliputi pembacaan doa, hafalan surat pendek, penyeteroran bacaan secara perorangan, dan evaluasi berkala lewat ujian kenaikan jilid. Tinjauan dengan teori belajar andragogi memperlihatkan bahwa metode ini sanggup menyesuaikan diri dengan karakteristik belajar orang dewasa, yaitu melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, suasana belajar yang partisipatif, serta pendekatan yang langsung, berulang, dan penuh kasih sayang.

Penerapan metode Ummi membawa dampak positif yang berarti, antara lain meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, arah pembelajaran yang lebih jelas dan tersusun rapi, serta naiknya motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik. Namun begitu, ada pula sejumlah kendala yang patut diperhatikan, di antaranya kesenjangan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya tenaga pengajar bersertifikat Ummi. Guna mengatasi hal tersebut, pengelola lembaga telah menempuh berbagai langkah adaptif seperti pengelompokan peserta didik, pemberian motivasi yang berkelanjutan, dan optimalisasi pemakaian waktu belajar.

Penelitian ini turut memberi sumbangan berarti bagi pengembangan kajian metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk kalangan peserta didik dewasa. Ke depannya, sejumlah arah penelitian lanjutan yang lebih terarah perlu diupayakan. *Pertama*, studi komparatif yang membandingkan efektivitas penerapan metode Ummi pada kelompok usia dewasa dan kelompok lansia, mengingat kedua kelompok ini memiliki karakteristik kognitif dan motivasional yang berbeda sehingga pendekatan pedagogisnya pun perlu dikaji secara terpisah. *Kedua*, pengembangan instrumen evaluasi kemampuan tartil yang terstandar dan dirancang khusus untuk konteks pembelajaran nonformal, sebab instrumen yang tersedia selama ini umumnya dikembangkan untuk lembaga formal sehingga kurang responsif terhadap kondisi lapangan seperti yang ditemukan di Nurul Jannah. *Ketiga*, kajian mendalam tentang model sertifikasi guru Ummi yang terjangkau dan dapat diakses oleh lembaga-lembaga di daerah terpencil, mengingat kendala sertifikasi merupakan hambatan struktural yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan keberlanjutan program pembelajaran Al-Qur'an di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Alamsyah, I. R. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 333–341. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3866>
- Almayunis, & Rahmadyanti, F. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 6 Solok Selatan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(2), 381–387. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1423>

- Clair, R. S. (2024). Andragogy: Past and present potential. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2024(184), 7–13. <https://doi.org/10.1002/ace.20546>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fajria, L. N. (2023). Analisis literatur metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7–13 tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/423>
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Husain, M. H. A., & Mustofa, T. A. (2025). Analisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Blora. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 218–229. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4262>
- Jannah, S. H. N., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). Implementasi metode Umami secara daring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 126–131. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2188>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kumalasari, V., & Maksum, M. N. R. (2024). Efektivitas metode Umami terhadap peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.24256/pjies.v7i2.5328>
- Magfiroh, I., Khalfiah, Y., & Afifah, N. (2024). Studi perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an metode Tilawati dengan metode Umami. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3954616>
- Mahmudi, I., Muthoifin, M., & Rosyadi, I. (2022). Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Ma'had 'Aly (Studi kasus di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4202>
- Maulidha, L., Abidin, Z., & Dartim, D. (2022). Pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan bersertifikasi metode Umami melalui program Sekolah Guru Ngaji. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 170–181. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/476>
- Mawaddati, & Dahlan. (2022). Penerapan pendekatan andragogi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami untuk orang dewasa. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(2), 201–218. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1922>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Fauzi, Surana, D., & Hakim, A. (2025). Implementasi metode Umami pada pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muhajirin. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 304–312. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5137789>

- Munfa'ati, K., Dita, E. A., Aisringgani, N., & Sulaiman, M. (2025). Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Pancasila Modopuro Mojokerto. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.61815/jemi.v3i1.526>
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Nurdin, H. J., et al. (2024). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palu, Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(1). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i01-111>
- Nurfadlilah, W. A., Rohmah, L., & Munastiwi, E. (2024). Manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Umami pada anak 5–6 tahun (Studi kasus di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta). *Jurnal Raudhah*, 12(2), 185–199. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/3842>
- Riana, Y., & Inayati, N. L. (2024). Efektivitas pembelajaran Tahfidzul Qur'an peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 360–367. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/4090/1678>
- Rokim, Muhlis, N. K., & Fathih, M. A. (2024). Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(1), 80–87. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/99>
- Sahroni, & Ruwandi. (2022). Implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Syntax Idea*, 4(12), 1688–1701. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/2067/1361>
- Salsabillah, Saleh, M., & Ridha, Z. (2026). Penerapan metode Umami dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs kelas VII Pondok Pesantren Hujjaturrahmah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 22–35. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM/article/view/salsabilla>
- Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 85–96. <https://ejournal.lapad.id/PJPI/article/view/577>
- Sugiyanto, B. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2020). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Littaqla di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supendi, D., & Bumi, A. R. (2023). Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami di Pengajian Qur'ata A'yun. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(1), 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/21702>
- Ulum, M., & Muyassiroh, W. (2025). Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 350–363. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5668553>



- Umamah, R., & Istikomah, I. (2025). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1325–1341. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9069>
- Wardana, D. W., Hafidz, H., Shohib, M. W., Afifah, S. N., Hikmah, A. D., Wibowo, L. T. S., Mutiah, R., Sadaruddin, M. A. S., Wulandari, R., & Kurnianto, I. D. C. R. (2026). Pengabdian masyarakat melalui pendidikan Al-Qur'an metode Ummi di Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 8723–8729. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37836>